

PENGARUH STRATEGI *GENIUS LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 KERTOSONO

Nepitayah Styah Hatiningsih^{*1}, Fatchiyah Rahman²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang

^{*1}nepitayahstyahatiningsih@gmail.com; ²fatchiyah.stkipjb@gmail.com

Abstract

Mathematics is a subject that is classified as getting little attention from student because it is related to abstract concepts, many student think that mathematics is a subject that is difficult to understand resulting in decreased student learning outcomes. Genius learning strategies are seen as strategies that can help students understand their strengths and weaknesses according to their individual learning styles. Students can also find a concept independently so that it makes it easier for students to understand the learning material being taught. The purpose of this study was to determine the effect of the genius learning strategy on the mathematics learning outcomes of class X students of SMAN 1 Kertosono. This researcher uses a quantitative research design with the type of experimental research Quasi Experimental Design with the research design Posttest-only Control Group Design. The population used was all students of class X at SMAN 1 Kertosono. Sampling using cluster random sampling technique. The first sample draw was used as the experimental class, namely class X-3, which consisted of 37 students learning using the genius learning strategy and the second sample drawing as the control class, namely class X-5, which consisted of 37 students learning without using the genius learning strategy. The data collection method was carried out using an instrument in the form of student learning outcomes test sheets. The data obtained from the student learning outcomes will be analyzed to test the research hypothesis using the t-test of two independent samples. Based on the results of the research and discussion that has been described in chapter IV, the value of Sig(2-tailed)=0.000 is smaller than the value of Sig($\alpha=0.05$), then H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there are differences in the mathematics learning outcomes of class students X SMAN 1 Kertosono with and without using genius learning strategies can be concluded that there is an influence of the genius learning strategy on the mathematics learning outcomes of class X students of SMAN 1 Kertosono.

Key words: Learning Strategies, Genius Learning Strategy, Mathematics Learning Outcomes.

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran yang tergolong sedikit mendapatkan perhatian dari peserta didik karena berkaitan dengan konsep abstrak, banyak peserta didik yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun. Strategi genius learning dipandang sebagai strategi yang dapat membantu peserta didik mengerti kelebihan dan kekuatan yang mereka miliki sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Peserta didik juga dapat menemukan suatu konsep secara mandiri sehingga memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi genius learning terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMAN 1 Kertosono. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif jenis penelitian eksperimen Quasi Experimental Design dengan

desain penelitian *Posttest-only Control Group Desain*. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas X di SMAN 1 Kertosono. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dari undian sampel pertama dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X-3 yang berjumlah 37 peserta didik dengan pembelajaran menggunakan strategi *genius learning* dan undian sampel kedua sebagai kelas kontrol yaitu kelas X-5 yang berjumlah 37 peserta didik dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *genius learning*. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument berupa lembar tes hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t*-dua sampel bebas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV diperoleh nilai $\text{Sig}(2 - \text{tailed}) = 0.000$ lebih kecil dari nilai $\text{Sig}(\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMAN 1 Kertosono dengan dan tanpa menggunakan strategi *genius learning*. Sehingga disimpulkan ada pengaruh strategi *genius learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMAN 1 Kertosono.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Strategi Genius Learning, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor penting dalam upaya meningkatkan kehidupan masyarakat serta untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa (Trapsilasiwi et al., 2018). Dalam bidang pendidikan Indonesia telah mengalami berbagai perubahan mulai dari era orde lama hingga orde reformasi dengan segala kebijakan di dalamnya. Namun dalam kualitas pendidikan tetap saja tertinggal (Fathoni 2022). Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan serta mamajukan pendidikan di Indonesia yaitu pembaharuan kurikulum yang menyesuaikan zaman dan permasalahan pendidikan. Namun dalam dunia pendidikan masalah terbesar adalah kualitas pendidikan yang rendah. Kunci dari kesuksesan suatu sistem pendidikan tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan termasuk dalam pembelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Hal ini didukung pendapat dari Rosalina (2019) yang mengatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh jenjang pendidikan dari SD, SMP hingga SMA. Tujuan utama mata pelajaran matematika yaitu membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama.

Matematika juga merupakan mata pelajaran yang tergolong sedikit mendapatkan perhatian dari peserta didik. Matematika berkaitan dengan konsep abstrak, sehingga banyak peserta didik yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, membosankan, tidak menarik, dan menakutkan sehingga memberikan gambaran negatif pada matematika. Hal tersebut membuat peserta didik malas untuk mempelajari matematika sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang menurun. Hal ini didukung pendapat dari Kholil & Zulfani (2020) yang mengatakan bahwa salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah matematika, sehingga pelajaran ini kurang diminati oleh peserta didik.

Permasalahan inilah yang menyebabkan banyak peserta didik mengalami kesulitan belajar sehingga menyebabkan nilai hasil belajar yang menurun.

Selain peserta didik yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, hasil belajar peserta didik yang turun juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode, strategi, teknik, pendekatan dan model pembelajaran yang kurang tepat serta pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga peserta didik merasa bosan dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini didukung pendapat dari Kritiyono (2018) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika peran guru sangatlah penting terutama dalam strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Seorang guru dituntut agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan lebih mudah untuk memahami terutama dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar mata pelajaran matematika tidak terasa membosankan bagi peserta didik. Peneliti ingin menggunakan strategi *genius learning* agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru namun peserta didik juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi *genius learning* menurut Gunawan (2006) dipandang sebagai strategi yang dapat membantu peserta didik mengerti kelebihan dan kekuatan yang mereka miliki sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Peserta didik juga dapat menemukan suatu konsep secara mandiri sehingga memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan. Pendekatan yang digunakan dalam strategi *genius learning* yaitu tentang bagaimana cara membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Hubungan antara strategi *genius learning* dengan hasil belajar adalah seperti yang telah dijelaskan oleh Gunawan (2006) bahwa strategi *genius learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai ilmu seperti ilmu pengetahuan tentang cara kerja otak, motivasi, kepribadian, emosi, perasaan, gaya belajar, teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik belajar lainnya. Dalam pembelajaran tidak hanya fokus ke materi saja, tetapi harus memperhatikan emosi, perasaan peserta didik, gaya belajar. jadi peserta didik tidak terus menerima pembelajaran secara visual saja, tetapi auditori dan kinestetik juga diperlukan. Dalam strategi *genius learning* diharapkan ketika peserta didik dimotivasi secara tepat dan diajar dengan cara menghargai keunikan mereka masing-masing maka peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan dari strategi *genius learning* yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik.

SMAN 1 Kertosono merupakan tempat pelaksanaan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pembelajaran matematika di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran langsung, hal itu membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang minat mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel merupakan materi yang digunakan dalam

penelitian ini karena peneliti menyesuaikan dengan ATP di sekolah SMAN 1 Kertosono.

Berdasarkan uraian di atas, penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Kertosono.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Menurut Zarkasyi (2017) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain penelitian ini menggunakan *The Nonequivalent Posttest-only Control Group Desain*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2023 s/d 17 Mei 2023 dan bertempat di SMAN 1 Kertosono. Populasi yang digunakan adalah seluruh kelas X di SMAN 1 Kertosono yang terdiri dari 11 kelas yaitu X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, X-7, X-8, X-9, X-10, X-11. Pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh kelas X-3 sebagai kelas eksperimen dan X-5 sebagai kelas kontrol.

Variabel bebasnya disini adalah strategi *genius learning* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes hasil belajar. sedangkan instrument menggunakan angket gaya belajar dan lembar tes. Teknik analisis yang digunakan adalah uji-t dua sampel bebas menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar matematika peserta didik pada kelas X-3 yang diberi perlakuan strategi *genius learning* memperoleh rata-rata sebesar 80,78, sedangkan X-5 adalah kelas yang tidak diberi perlakuan strategi *genius learning* memperoleh rata-rata 64,19. Adapun rekapitulasi data hasil belajar matematika peserta didik baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	98
Nilai Terendah	53	50
Nilai Rata-Rata	80,78	64,19
Jumlah Sampel	37	37

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 37 peserta didik yaitu rata-ratanya sebesar 80,78, dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 53. Sedangkan kelas kontrol dengan sampel sebanyak 37 peserta didik yaitu rata-ratanya sebesar 64,19, dengan nilai tertinggi yaitu 98 dan nilai terendah pada yaitu 50.

Untuk mengetahui pengaruh strategi *genius learning* terhadap hasil belajar

peserta didik yaitu dengan menggunakan uji-t dua sampel bebas. Namun sebelum uji-t dua sampel bebas dilakukan, terlebih dahulu data diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitasnya.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan bantuan *SPSS for windows* versi 20. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan buku (Rozak & Hidayati, 2019) semua data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai hasil perhitungan pada output SPSS menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > α*. Adapun hasil *output SPSS for windows versi 20* uji normalitas data hasil belajar matematika peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai *asymp. Sig (2-tailed)* kelas eksperimen 0,541, sedangkan kelas kontrol 0,768. Dari hasil tersebut baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen nilai *Sig (2-tailed) > α*, sehingga dapat disimpulkan data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 20. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan buku (Rozak & Hidayati, 2019) suatu data dikatakan homogen apabila dari hasil output *Test of Homogeneity of Variance* didapatkan nilai *sig* pada *based on mean* jika *sig > α*. Adapun hasil *output SPSS for windows versi 20* uji homogenitas data hasil belajar matematika peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat *output Test of Homogeneity of Variance* menunjukkan bahwa nilai *sig* pada *based on mean* adalah 0,465 $> \alpha$, sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka selanjutnya uji perbedaan dengan menggunakan perhitungan uji-t dua sampel bebas menggunakan SPSS versi 20, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Output Uji T Dua Sampe Bebas

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	,540	,465	5,805	72	,000	16,595	2,859	10,896	22,293
	Equal variances not assumed			5,805	70,977	,000	16,595	2,859	10,894	22,295

Berdasarkan tabel 2 output *SPSS* hasil perhitungan uji t dua sampel bebas, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dan dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$, maka *Sig < α*, dengan kata lain H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang diberi perlakuan strategi *genius learning* dengan peserta didik yang tidak diberi perlakuan strategi *genius learning*. Jika diketahui ada perbedaan berarti ada pengaruh strategi *genius learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMAN 1 Kertosono.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang relevan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Amaliya (2018) yang berjudul “Pengaruh Strategi *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Yang Memiliki Kecerdasan Logis-Matematis Siswa Kelas VIII Mts Negeri Balang-balang Kabupaten Gowa”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliya pada kelas VIII Mts Negeri Balang-Balang dan berdasarkan hasil analisis, pengolahan data, dan pengujian hipotesis didapat kesimpulan bahwa ada pengaruh strategi *genius learning* terhadap hasil belajar matematika kelas VIII Mts Negeri Balang-balang Kabupaten Gowa dengan koefisien determinasi sebesar 44,89%.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa ada pengaruh strategi *genius learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMAN 1 Kertosono.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV diperoleh nilai $Sig(2 - tailed) = 0.000$ lebih kecil dari nilai $Sig(\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMAN 1 Kertosono dengan dan tanpa menggunakan strategi *genius learning*. Karena terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMAN 1 Kertosono dengan dan tanpa menggunakan strategi *genius learning* sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh strategi *genius learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMAN 1 Kertosono.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Guru agar lebih meningkatkan kreativitas dalam pengembangan pembelajaran strategi *genius learning* untuk aplikasi dalam dunia pendidikan.
2. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan strategi *genius learning* diharapkan kepada guru untuk membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok secara langsung agar pembelajaran lebih efektif dan maksimal.
3. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Amaliya, Rezki. (2014). *Pengaruh Strategi Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Yang Memiliki Kecerdasan Logis-Matematis Siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang – Balang Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Alauddin Makassar. (Online) <http://repositori.uin-alauddin.ac.id> diunduh pada 25 Oktober 2022.
- [2]. Fatoni, M. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Sains*,

- Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Volume 1, 68-77) (Online) <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2307>, diakses pada 4 November 2022.
- [3]. Gunawan, Adi W. (2006). *Genius Learning*. Jakarta, Indonesia: PT GramediaPustaka Utama
 - [4]. Kholil Muhammad dan Zulfiani Silvi. (2020). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Primary Education* (Volume 1, 151-168) (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/325824-faktor-faktor-kesulitan-belajar-matematika>
 - [5]. Rozak & Hidayati. (2019). *Pengolahan Data dengan SPSS*. Yogyakarta, Indonesia: Erhaka Utama.
 - [6]. Trapsilasiwi, D., Jhahro, K. F., & Setiawan, T. B (2018). Pemahaman Konsep Siswa Pada Pemecahan Masalah Soal Geometri Pokok Bahasan Segiempat Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif Siswa. *Kadikma*. (Online). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/8424/5783> diakses pada 4 November 2022.
 - [7]. Zarkasyi, M.W. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama.